PENYIMPANGAN MORAL TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA *DER ZERBROCHENE KRUG* KARYA HEINRICH VON KLEIST

Oleh: Retno Wulandari, Yati Sugiarti
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
retno_wulan921@yahoo.com

Abstract

This study intended to describe: (1) forms moral aberrations by the main charakter, (2) reasons of the main charakter did the moralaberrations, (3)the main charakter's way out to solves the problem, which is contained in the drama script Der zerbrochene Krug written by Heinrich von Kleist. Data sources of this research is the drama script of Der zerbrochene Krug written by Heinrich von Kleist created in 1802 and published in Bonn, German by Inter Nationes. Data obtained by reading and writing techniques. Qualitative description technique is used to data analysing. The validity of the data obtained by semantic validity and consulted with authorities (expert judgement). The using of reability is the inttrarater reability and interater reability. The result of this study are: (1) the form of moral aberration by judge Adam is an indecent act to Eve, deceptions and injustices, (2) the reasons of judge Adam's moral aberrations is his love to Eve, his cowardly attitude and to cover up his previous mistakes, (3) Judge Adam's problem solving was running away during the trial.

Keyword:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bentuk penyimpangan moral tokoh utama, (2) penyebab tokoh utama melakukan penyimpangan moral, (3) jalan keluar yang ditempuh tokoh utama untuk menghadapi penyimpangan moralnya dalam naskah drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist yang diciptakan tahun 1800 dan diterbikan di kota Bonn oleh *Inter Nationes Verlag*. Data diperoleh dengan teknik baca catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgement*). Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interarter. Hasil penilitian ini adalah, (1) Bentuk penyimpangan moral tokoh utama yaitu: perbuatan tidak senonoh, tindak kebohongan dan ketidakadilan. (2) Penyebab tokoh utama melakukan penyimpangan moral adalah rasa sukanya terhadap Eve, untuk menutupi kebohongan yang sebelumnya dan sikapnya yang pengecut. (3) Jalan keluar yang ditempuh tokoh utama adalah melarikan diri saat persidangan berlangsung.

Kata kunci: penyimpangan moral, tokoh utama, naskah drama

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni yang dihasilkan melalui pikiran-pikiran manusia. Karya sastra juga merupakan suatu hal yang dapat dinikmati. Dengan karya sastra pengarang dapat menuangkan semua ide, gagasan dan pemikiran dengan sebebas-bebasnya. Mulai dari kehidupan sehari-hari, masa lalu ataupun bentuk kritik terhadap suatu lembaga atau organisasi. Kebanyakan karya sastra diambil dari realita kehidupan sosial-masyarakat yang ada pada suatu masyarakat tersebut. Maka dari itu karya sastra sangat digemari oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan karya sastra

merupakan bentuk penggambaran dari seorang manusia.

Salah satu jenis karya sastra adalah naskah drama. Drama merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk dialog dan ditujukan untuk pementasan di atas panggung. Naskah drama memiliki beberapa jenis, yaitu: tragedi, komedi, tragekomedi, opera, melodrama, *farce, tablo*, sendratari. Unsur-unsur yang membangun setiap naskah drama adalah dialog, tokoh, alur, latar, dan tema. Selain itu di dalam drama harus terdapat sebuah nilai atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Menurut Hasanuddin (1996: 3) drama memiliki dua dimensi yakni dimensi pemanggungan dan dimensi sastra. Jadi masing-masing dimensi dalam drama tersebut dapat dibicarakan secara terpisah untuk kepentingan analisis.

Der zerbrochene Krug karya Heinrich von Kleist merupakan sebuah naskah drama yang diteliti. Heinrich von Kleist merupakan seorang dramawan Jerman. Naskah drama *Der zerbrochene Krug* menceritakan kebohongan seorang hakim di sebuah desa. Dalam drama ini terdapat beberapa tokoh yaitu, Adam, Marthe, Licht, Eve, Veit, Brigitte dan Ruprecht. Tokoh utama diperankan oleh Adam, yaitu seorang hakim desa. Dalam drama ini juga terselip cerita cinta sepasang anak muda yaitu Ruprecht dan Eve. Dikarenakan kebohongan sang hakim, maka kisah cinta mereka sempat mengalami tragedi. Akan tetapi akhirnya kisah cinta mereka berakhir bahagia.

Der zerbrochene Krug menceritakan seorang hakim di pengadilan desa bernama Adam. Suatu hari datang hakim dari kota untuk mengecek keadaan di pengadilan desa tempat Adam bekerja. Akan tetapi Adam yang terbiasa menggunakan rambut palsu ternyata kehilangan rambut palsunya. Pada hari itu juga ada pengaduan dari Nyonya Marthe (ibu Eve) yang melaporkan bahwa Ruprecht (tunangan anaknya, Eve) telah masuk ke kamar Eve dan memecahkan guci antik miliknya. Tetapi Ruprecht tidak mengaku dan malah menuduh Eve berselingkuh. Terjadi perseteruan di dalam pengadilan tersebut. Ruprecht mendatangkan saksi yaitu bibinya yang membawa barang bukti sebuah rambut palsu yang ditemukan di bawah jendela kamar Eve.

Eve mengaku bahwa yang memecahkan guci milik ibunya adalah hakim Adam. Saat itu hakim Adam datang dengan membawa surat keterangan sakit Ruprecht agar Ruprecht tidak dikirim wajib militer ke Batavia. Akan tetapi hakim Adam mengancam Eve. Jika Eve tidak mau berhubungan intim dengannya, maka Ruprecht akan dikirim ke Batavia. Akan tetapi Ruprecht melihat kejadian itu. Hakim Adam buru-buru keluar dan menyenggol guci, sampai guci itu pecah. Rrambut palsunya terlepas.

Dari drama *Der Zerbrochene Krug* ini dapat dilihat bahwa di kehidupan sehari-hari moralitas sangatlah penting. Moral adalah istilah yang mengacu pada langkah-langkah manusia yang memiliki nilai positif dalam masyarakat tertentu.

Drama *Der zerbrochene Krug* menggambarkan keadaan yang sungguh ironis bahwa seorang hakim yang seharusnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kejujuran, akan tetapi justru bertindak sebaliknya dan merugikan orang lain. Penyimpangan moral yang terdapat dalam drama *Der zerbrochene Krug* tersebut juga dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk penyimpangan moral yang dilakukan tokoh utama dalam naskah drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist? Apa saja penyebab tokoh utama melakukan penyimpangan moral dalam naskah drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist? Bagaimanakah jalan keluar yang ditempuh tokoh utama untuk mengatasi masalah penyimpangan moral dalam naskah drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist?

Selain itu, dalam penelitian ini dianalisis watak atau karakter tokoh utama, peneliti menggunakan teori karakterisasi Marquaβ. Menurut teori tersebut, dalam menganalisis tokoh terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) karakterisasi tokoh *(Charakterisierung der Figuren*), (2) hubungan antar tokoh *(Konstellation der Figuren)* dan (3) konsepsi tokoh *(Konseption der Figuren)*

Manfaat penelitian ini adalah (1) manfaat teoretis: Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu pendorong untuk mengadakan penelitian ditinjau dari sudut lain. (2) Manfaat praktis: bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami analisa penyimpangan moral tokoh utama dan menambah pengetahuan dan wawasan terhadap dunia sastra khususnya drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist bagi penggemar sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2017 hingga April 2018. Penelitian bertempat di Yogyakarta.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah naskah drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist setebal 194 halaman yang diterbitakn oleh Inter nationes Verlag pada tahun 1802.

Prosedur

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca simak, catat, dan pustaka. Pembacaan berulang-ulang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari data yang diteliti. Selanjutnya data yang telah diperoleh dicatat dalam kartu data untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Teknik riset kepustakaan dilakukan untuk menelaah dan mencari informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang menyangkut bentuk penyimpangan moral tokoh utama, penyebab tokoh utama melakukan penyimpangan moral dan jalan keluar yang ditempuh tokoh utama dalam menghadapi masalah penyimpangan moral dalam naskah drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human*

instrument atau peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan naskah drama Der zerbrochene Krug. Kemudian peneliti melakukan perencanaan sampai melaporkan hasil penelitian, dengan kemampuan dan interpretasi sendiri untuk menganalisis

Teknik Analisis Data

Selanjutnya data penelitian yang diperoleh melalui pencatatan diidentifikasi sesuai dengan pemaknaan dalam konteks cerita. Berikut langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis data: (1) Peneliti membaca naskah drama *Der zerbrochene Krug* secara menyeluruh dan berulang-ulang. (2) Peneliti memberi tanda dan menentukan kalimat yang menunjukkan penyimpangan moral tokoh utama. (3) Peneliti mendeskripsikan tokoh utama Adam. (4) Peneliti mendeskripsikan penyimpangan moral tokoh utama, penyebab tokoh utama melakukan penyimpangan moral dan solusi yang ditempuh oleh tokoh dalam menghadapi permasalahan tersebut. (5) Peneliti menyusun kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi drama *Der zerbrochene* Krug

Drama ini ditulis oleh Heinrich von Kleist sekitar tahun 1800. Heinrich von Kleist dikenal gemar mengangkat tema-tema mengenai nafsu, ketidakadilan, kekeliruan dan kritik moral pada masa itu. Meskipun demikian, dalam penyampaiannya ia lebih suka menggambarkan melalui kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Drama ini termasuk drama yang muncul pada masa *zwischen Klassik und Romantik.* Akan tetapi drama ini lebih condong pada masa Klasik, dikarenakan tidak adanya fantasi yang dituangkan pengarang dalam cerita. Drama ini terdiri dari 12 adegan.

Setiap adegan berisi narasi dan dialog para tokoh. *Der zerbrochene Krug* menggambarkan sesuatu yang terlihat baik di luar, tetapi buruk dalamnya. Dengan mengangkat tema mengenai moral, Heinrich von Kleist mencoba mengajak pembaca untuk melihat realita kehidupan di sekitarnya. Penggunaan kalimat pada drama ini cenderung mudah untuk dipahami. Akan tetapi ada beberapa kata yang tidak ditemukan dalam kamus.

Dalam naskah drama *Der zerbrochene Krug*, terdapat refleksi yang baik untuk pelajaran moral bagi para pembaca. Heinrich von Kleist menyampaikan pesan moral tersebut melalui tokoh utama dalam naskah ini.

B. Tokoh Utama Adam dalam Naskah drama *Der zerbrochene Krug*

Tokoh yang disajikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan pengarang untuk menyalurkan pesan-pesan dalam cerita. Selain itu tokoh juga bertugas menghidupkan suasana dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam naskah drama *Der zerbrochene Krug* di antaranya: Adam sebagai hakim desa, Licht, Nyonya Marthe Rull, Ruprecht, Eve, Walter, Veit Tümpel, Frau Brigitte, Liese, Margarette. Sesuai dengan judul penelitian ini, tokoh yang akan dianalisis adalah Adam sebagai tokoh utama. Tokoh atau penokohan dalam cerita mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Dalam menganalisis watak atau karakter tokoh utama, peneliti menggunakan teori karakterisasi Marquaβ. Menurut teori tersebut, dalam menganalisis tokoh terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) karakterisasi tokoh, (2) hubungan antar tokoh dan (3) konsepsi tokoh.

Pada drama ini karakter tokoh utama Adam adalah mudah panik, suka berbohong dan bersikap sewenang-wenang. Hal tersebut tercermin dalam tingkah lakunya yang menunjukkan karakter aslinya. Karakter tersebut dijelaskan secara tidak langsung, karena pengarang tidak secara langsung mengatakan detail karakter tokoh utama Adam.

Hubungan antara Adam dan tokoh lainnya dibagi dua yaitu, persekutuan/pertemanan dan permusuhan. Hubungan hakim Adam dengan tokoh lain (*Konstellation der Figuren)* antara lain: hubungannya dengan Licht (juru tulis hakim Adam) yaitu hubungan pertemanan/persekutuan (*Partnerschaft).*. Selanjutnya adalah hubungan hakim Adam dengan Ruprecht. hubungan tersebut termasuk hubungan permusuhan (*Gegnerschaft),* karena Ruprecht adalah tunangan Eve. Hal tersebut membuat hakim Adam tidak suka kepada Ruprecht. Hubungan hakim Adam dengan Hakim Tinggi Walter adalah hubungan pertemanan/persekutun (*Partnerschaft)*. Hubungan selanjutnya adalah hubungan antara hakim Adam dengan Liese dan Margarette. Hubungan ini termasuk hubungan pertemanan/persekutuan (*Partnerschaft)*. Dalam hal ini hakim Adam berperan sebagai atasan dari Margarette dan Liese. Selanjutnya adalah hubungan antara hakim Adam dengan Nyonya Marthe Rull. Hubungan ini adalah pertemanan/persekutuan *(Partnerschaft*).

Tokoh hakim Adam mempunyai konsep yaitu: dinamis (*dynamisch)*. Hal tersebut di karenakan perwatakan hakim Adam yang berubah mengikuti peristiwa yang terjadi. Konsep selanjutnya adalah rumit *(komplex)*. Dikatakan rumit karena ia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Konsep selanjutnya adalah tertutup *(geschlossen),* karena pembaca tidak diberi kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai karakter hakim Adam

C. Bentuk Penyimpangan Moral Tokoh Utama dalam Naskah Drama *Der zerbrochene Krug* karya Heinrich von Kleist.

Secara umum, moral dapat diartikan sebagai suatu aturan atau etika yang ada pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Seseorang dikatakan tidak bermoral jika ia melanggar atau tidak menaati peraturan dan norma yang ada pada kelompok masyarakat tersebut

Adam adalah seorang hakim di pengadilan desa Huisum. Ia bertugas memimpin pengadilan itu. Sebelumnya ia dikenal sebagai seorang hakim yang baik dan tidak mempunyai masalah dengan warga masyarakat Huisum. Akan tetapi pada akhirnya ia melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat tersebut. Ia telah berbohong untuk menutupi kesalahannya sendiri. Ia juga dengan tidak sopan telah merayu Eve untuk memenuhi hasratnya. Adam juga telah memecahkan guci antik milik Nyonya Marthe Rull, namun ia justru mengkambinghitamkan Ruprecht sebagai tersangkanya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa Hakim Adam telah melakukan penyimpangan moral.

Dapat disimpulkan bahwa penyimpangan moral yang dilakukan hakim Adam tersebut adalah (1) kebohongan hakim Adam (2) sikap tidak senonoh terhadap Eve dan (3) ketidakadilan yang ia lakukan. Semua penyimpangan tersebut tergambar dalam dialog-dialognya dengan tokoh lain.

D. Penyebab Hakim Adam Melakukan Penyimpangan Moral

Penyebab hakim Adam melakukan penyimpangan moral adalah karena rasa sukanya terhadap Eve, untuk menutupi perbuatan jahatnya sebelumnya dan karena sikapnya yang pengecut. Ia tidak berani secara langsung mengakui bahwa ia telah melakukan perbuatan jahat dan ia juga tidak mengakui bahwa ia adalah pelaku pemecah guci milik Nyonya Marthe. Untuk menutupi perbuatannya kepada Eve, ia melakukan penyimpangan moral lagi dengan membohongi orang-orang di sekitarnya.

E. Jalan Keluar yang Ditempuh Hakim Adam untuk Mengatasi Masalahnya

Hakim Adam memutuskan secara sepihak bahwa Ruprecht yang bersalah. Sebagai tunangan Ruprecht, Eve tidak ingin jika Ruprecht dijebloskan ke dalam penjara. Ia juga merasa bahwa hakim Adam telah berbuat yang tidak semestinya sebagai seorang hakim. Oleh karea itu Eve mulai membuat pengakuan. Ia mengatakan yang sebenarnya telah terjadi pada malam ketika guci milik ibunya pecah. Ia menceritakan bahwa hakim Adam merayu dan menggodanya. Ia juga menceritakan bahwa sebenarnya yang memecahkan guci milik ibunya adalah hakim Adam. Pada awalnya hakim Adam membuat pembelaan dengan mengatakan bahwa Eve berbohong. Akan tetapi karena semakin kuatnya pernyataan Eve disertai bukti dari tetangganya, maka hakim Adam terpojok. Hakim Adam yang merasa bahwa kebohongannya telah terbongkar kemudian mencoba melarikan diri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk penyimpangan moral yang dilakukan tokoh utama Adam adalah kebohongan hakim Adam, hakim Adam merayu Eve untuk berbuat tidak senonoh dan ketidakadilan. Kebohongan hakim Adam ditunjukkan melalui cerita-cerita palsunya. Ia mengarang cerita palsu dengan maksud untuk menutupi kesalahan sebelumnya

Penyimpangan moral selanjutnya adalah ia merayu Eve untuk berbuat tidak senonoh. Hal tersebut terbongkar saat Eve membuat pengakuan dalam sidang kasus pecahnya guci milik ibunya (nyonya Marthe Rull). Penyimpangan selanjutnya adalah sikapnya yang tidak adil terhadap Ruprecht. Sikapnya yang menuduh dan menyalahkan Ruprecht secara sepihak adalah bentuk ketidakadilan. Ia justru menyalahkan yang benar dan membenarkan yang salah.

Penyebab hakim Adam melakukan penyimpangan moral adalah rasa sukanya terhadap Eve, untuk menutupi perbuatan jahatnya sebelumnya, dan sikap hakim Adam yang pengecut.

Dalam menyelesaikan masalahnya, Hakim Adam memilih untuk melarikan diri saat sidang berlangsung. Ia diam-diam menyelinap keluar dari persidangan

B. Saran

Penelitian terhadap karya sastra ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian leih lanjut untuk mengkaji naskah drama ini lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Kleist, von Heinrich. 1802. *Der zerbrochene Krug*. Bonn: Inter Nationes.

Magnis-Suseno, Franz. 1987. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Marquaβ, Reinhard. 1998. *Dramentexte Analysieren.* Mannheim: Dudenverlag.

www.digbib.org/Heinrich_von_Kleist_1777/Der_zerbrochne_Krug. diakses pada tanggal 25 Pebruari 2017 pada pukul 20.35 WIB

Biodata penulis

Nama	: Retno Wulandari
NIM	: 13203244007
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Asal	: Kulon Progo Yogyakarta
No HP	: 0821 3837 7318
E-Mail	: retno-wulan921@yahoo,com
Dosen Pembimbing	: Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.
NIP	: 19601203 198601 2 001
Lama Skripsi	: Januari 2017 - April 2018